

Pendampingan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis Case Method di SMK Negeri 3 Jeneponto

Dedi Harianto^{*1}, Ahmad¹, Farhan Dwinanda Hanisyahputra¹, Kartika Septiary Pratiwi Musa¹, Achmad Romadin¹

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar

**Corresponding Email:* dedi.harianto@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
12 Januari 2026
Penerimaan:
26 Februari 2026
Terbit:
28 Februari 2026

Keywords:

Pendampingan guru,
pembelajaran aktif, case
method, SMK.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pendampingan implementasi pembelajaran aktif berbasis case method di SMK Negeri 3 Jeneponto. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya penerapan pembelajaran aktif dan kontekstual oleh guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang melibatkan guru secara aktif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi penguatan konsep case method, diskusi kelompok, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta implementasi pembelajaran berbasis kasus di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran aktif berbasis case method. Guru mampu menyusun modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kasus serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis kasus berdampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi belajar siswa. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional karena SMK berperan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi vokasional, sikap profesional, dan kesiapan kerja. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi yang relevan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK harus dirancang secara aktif, kontekstual, dan berorientasi pada

pengalaman nyata peserta didik (Suyanto & Jihad, 2019).

Namun demikian, realitas pembelajaran di SMK masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar. Praktik pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang bersifat teoritis, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, terbatasnya kemampuan analisis kasus nyata, serta belum optimalnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Permasalahan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran di SMK masih perlu

diperkuat secara sistematis dan berkelanjutan (Sudjana, 2018).

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, paradigma pembelajaran di satuan pendidikan mengalami pergeseran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik, memberikan ruang untuk berpikir kritis, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan dunia nyata, khususnya yang relevan dengan bidang keahlian di SMK (Mulyasa, 2021).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran aktif berbasis case method. Case method merupakan model pembelajaran yang menggunakan kasus nyata atau simulasi permasalahan sebagai bahan diskusi dan analisis peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, mengambil keputusan, dan menyusun solusi berdasarkan data dan konteks yang ada. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Dalam konteks pendidikan vokasi, case method memiliki relevansi yang sangat kuat karena karakteristik pembelajaran SMK menuntut keterkaitan langsung antara teori dan praktik. Kasus-kasus yang diangkat dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi dunia kerja, industri lokal, maupun permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Namun, efektivitas penerapan case method sangat bergantung pada kompetensi guru dalam

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kasus tersebut.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi pembelajaran berbasis case method di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak guru belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep dan langkah-langkah case method, khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran, merancang skenario kasus, serta mengelola diskusi kelas secara efektif. Selain itu, keterbatasan pelatihan yang bersifat praktis dan kurangnya pendampingan berkelanjutan menyebabkan guru cenderung kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dianggap lebih mudah diterapkan (Mulyasa, 2021).

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa kondisi tersebut juga dialami oleh guru-guru di SMK Negeri 3 Jeneponto. Sebagian besar guru menyatakan masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam menerapkan pembelajaran aktif berbasis case method. Guru menghadapi kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kasus nyata, menyusun pertanyaan pemantik diskusi, serta melakukan penilaian proses dan hasil belajar berbasis aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program pendampingan yang terarah dan kontekstual sesuai kebutuhan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan guru dalam implementasi pembelajaran aktif berbasis case method. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang mencakup pemberian penguatan konsep, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, praktik implementasi di kelas, serta refleksi dan evaluasi bersama. Model pendampingan ini dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada guru dan mendorong perubahan praktik

pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan (Sudjana, 2018).

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru-guru di SMK Negeri 3 Jeneponto memiliki peningkatan kompetensi pedagogik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif berbasis case method. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik, serta menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mitra. Hasil kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan praktik baik (best practice) bagi pengembangan pembelajaran di SMK lainnya.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif, yang menempatkan guru sebagai subjek utama kegiatan. Sasaran pengabdian adalah guru-guru produktif dan adaptif di SMK Negeri 3 Jeneponto, khususnya guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan nyata sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam implementasi pembelajaran aktif berbasis case method yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan pendampingan dipilih karena dinilai efektif dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta (Sudjana, 2018).

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen perguruan tinggi dengan latar belakang keahlian di bidang pendidikan dan pembelajaran. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan mitra diskusi bagi guru, bukan sebagai instruktur satu arah. Guru-guru SMK Negeri 3 Jeneponto terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak

±20 orang, yang mewakili berbagai mata pelajaran dan kompetensi keahlian di sekolah mitra.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMK Negeri 3 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, dalam jangka waktu tiga bulan. Rentang waktu tersebut dipilih agar proses pendampingan dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi juga mencakup praktik implementasi dan refleksi pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler.

Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri atas beberapa tahap utama, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan pendampingan, dan (3) tahap evaluasi dan refleksi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan guru, serta penyusunan materi dan perangkat pendampingan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian sesuai dengan konteks dan kebutuhan nyata sekolah mitra (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain pemberian penguatan konsep pembelajaran aktif berbasis case method, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi kelompok, serta praktik penyusunan dan simulasi kasus pembelajaran. Guru didampingi dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang mengintegrasikan case method. Selain itu, dilakukan pendampingan implementasi pembelajaran di kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas program pengabdian serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif

kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, diskusi reflektif, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat perubahan pemahaman dan praktik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis case method serta respon guru terhadap kegiatan pendampingan (Sugiyono, 2019).

Indikator keberhasilan program pengabdian ini meliputi meningkatnya pemahaman guru tentang konsep case method, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kasus, serta meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif di kelas. Keberhasilan program juga ditunjukkan melalui keterlibatan aktif guru selama kegiatan berlangsung dan keberlanjutan penerapan case method setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan indikator tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Jeneponto.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Negeri 3 Jeneponto menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif berbasis case method. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru sejak tahap awal kegiatan, yang ditunjukkan melalui kehadiran peserta, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keseriusan dalam mengikuti setiap sesi pendampingan. Secara umum, guru menunjukkan respons yang sangat baik terhadap pendekatan pendampingan yang diterapkan karena memberikan ruang dialog dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suyanto dan Jihad (2019) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru dalam setiap program pengembangan profesional.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pemaparan materi mengenai konsep dasar pembelajaran aktif berbasis case method,

prinsip penerapannya, serta relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan membangun pemahaman awal guru terhadap model pembelajaran yang akan diterapkan. Guru terlihat antusias mengikuti sesi presentasi dan aktif mengajukan pertanyaan terkait penerapan case method di kelas SMK. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan inovasi pembelajaran memang dirasakan secara nyata oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2021) bahwa perubahan praktik pembelajaran harus diawali dengan pemahaman konseptual yang kuat. Kegiatan presentasi materi oleh tim pengabdian menjadi salah satu bagian penting dalam proses pendampingan.



Gambar 1. Pemaparan materi

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terarah mengenai pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan waktu, karakteristik peserta didik yang beragam, serta kesulitan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia kerja. Diskusi ini menjadi ruang refleksi bersama untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang nyata dan kontekstual. Pendekatan diskusi reflektif ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman sebagai sumber belajar utama (Uno, 2017).

Hasil dari diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami karakteristik case method dan cara

mengadaptasikannya ke dalam pembelajaran SMK. Guru mulai mampu mengidentifikasi jenis kasus yang relevan dengan kompetensi keahlian peserta didik, merumuskan pertanyaan pemantik diskusi, serta menyusun alur pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Produk awal berupa rancangan skenario pembelajaran menjadi bukti bahwa guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2018) bahwa pembelajaran aktif menuntut guru untuk kreatif dalam merancang pengalaman belajar.



Gambar 2. Diskusi

Pada tahap penyusunan perangkat pembelajaran, guru didampingi dalam merancang modul ajar dan RPP berbasis case method. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mulai mengintegrasikan tujuan pembelajaran, aktivitas berbasis kasus, serta penilaian proses dan hasil belajar secara lebih sistematis. Dokumen RPP dan modul ajar yang dihasilkan menjadi luaran nyata kegiatan pengabdian dan dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran.

Temuan ini mendukung pandangan Sudjana (2018) bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan guru.

Implementasi pembelajaran berbasis case method di kelas memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi guru, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widodo (2020) yang menyatakan bahwa case method efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Dari sisi profesionalisme guru, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi guru untuk berinovasi. Guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode konvensional mulai menunjukkan kesiapan untuk menerapkan pembelajaran aktif secara berkelanjutan. Refleksi tertulis guru menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2019) yang menegaskan bahwa inovasi pembelajaran harus dibarengi dengan perubahan mindset guru.

Meskipun memberikan dampak positif, kegiatan pengabdian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan awal guru. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan intensif dan diskusi reflektif yang berkelanjutan. Catatan lapangan menunjukkan bahwa guru mampu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kondisi kelas masing-masing. Temuan ini mendukung pendapat Hamalik (2016) bahwa inovasi

pembelajaran memerlukan proses adaptasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam implementasi pembelajaran aktif berbasis case method di SMK Negeri 3 Jeneponto memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif guru, tersusunnya perangkat pembelajaran berbasis kasus, serta dokumentasi kegiatan berupa foto presentasi dan diskusi. Hasil ini mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan kontekstual, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendampingi sekolah mitra (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan guru dalam implementasi pembelajaran aktif berbasis case method di SMK Negeri 3 Jeneponto telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep case method serta relevansinya dengan pembelajaran SMK yang kontekstual dan berorientasi pada dunia kerja.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran berbasis case method, seperti modul ajar dan RPP, serta mulai menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Implementasi pembelajaran berbasis kasus juga berdampak pada meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini mendorong perubahan sikap dan mindset guru terhadap pentingnya inovasi pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru menjadi lebih percaya diri untuk berinovasi, reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, serta termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dokumentasi kegiatan berupa foto presentasi, diskusi, dan produk perangkat pembelajaran memperkuat bukti keterlaksanaan dan keberhasilan program pengabdian ini.

Secara keseluruhan, pendampingan guru dalam implementasi pembelajaran aktif berbasis case method terbukti efektif sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di SMK. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah lain sebagai upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi dan implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis Case Method dan Project-Based Learning*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2019). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B. (2017). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Widodo, A. (2020). Penerapan Case Method dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 112–120.
- Wina Sanjaya. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.